

Economic Update – Deflasi Berlanjut Seiring Terus Melemahnya Aktivitas Ekonomi

Perekonomian Indonesia mengalami deflasi selama tiga bulan berturut-turut seiring melemahnya aktivitas ekonomi. Secara bulanan harga-harga barang dan jasa di Indonesia di September 2020 mengalami deflasi sebesar 0,05% mom, setelah sebelumnya di Juli dan Agustus 2020 masing-masing terjadi deflasi sebesar 0,10% mom dan 0,05% mom. Secara tahunan, inflasi tercatat sedikit mengalami kenaikan namun masih tergolong sangat rendah, yaitu sebesar 1,42% yoy (vs. 1,32% yoy di Agustus 2020). Angka realisasi tersebut berada di bawah target inflasi BI tahun 2020 yang sebesar 2 – 4%. Tingkat inflasi telah empat bulan secara berturut-turut berada di bawah rentang target BI. Melemahnya daya beli masyarakat terlihat dari laju inflasi inti yang terus turun. Inflasi inti tercatat secara bulanan menurun menjadi 1,86% yoy dari 2,03% yoy di Agustus 2020. Sementara itu komponen lainnya, yaitu harga-harga yang diatur Pemerintah, harga-harga beigejolak, dan bahan makanan, masing-masing mengalami deflasi sebesar 0,19% mom, 0,60% mom, dan 0,55% mom.

Deflasi terjadi terutama disebabkan oleh menurunnya harga-harga pada kelompok makanan. Sama seperti yang terjadi pada dua bulan sebelumnya, kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau tercatat mengalami deflasi paling dalam. Kali ini deflasi tercatat sebesar 0,37% mom. Deflasi kelompok harga makanan disebabkan oleh turunnya harga daging dan telur ayam, bawang merah, dan cabai rawit. Selain itu, ada pula beberapa kelompok pengeluaran yang juga mengalami deflasi. Kelompok pengeluaran informasi, komunikasi dan jasa keuangan serta pakaian dan alas kaki, masing-masing mengalami deflasi sebesar 0,01% mom. Sementara itu kelompok pengeluaran transportasi mengalami deflasi sebesar 0,33% mom. Penurunan harga yang terjadi pada kelompok pengeluaran transportasi disebabkan oleh menurunnya aktivitas pergerakan penduduk di tengah pengetatan kembali PSBB yang diterapkan di sejumlah daerah, khususnya DKI Jakarta.

Inflasi sampai dengan akhir tahun 2020 kemungkinan masih akan tetap berada di bawah target BI. Dengan melihat tren perkembangan dalam beberapa bulan terakhir, dan juga seiring lesunya aktivitas ekonomi di dalam negeri kami memperkirakan inflasi sepanjang tahun ini akan tetap berada di bawah target BI, yaitu sebesar 1,95% pada akhir tahun 2020. Angka proyeksi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan inflasi pada akhir tahun 2019 yang sebesar 2,59% (menggunakan tahun dasar 2018). Kami juga melihat inflasi masih akan tetap stabil pada tahun 2021 mendatang, berada pada rentang target BI tahun 2021, seiring proses pemulihan ekonomi yang akan berjalan secara gradual. Hal ini memberikan ruang kepada BI untuk tetap melakukan kebijakan moneter yang akomodatif, dan kami memperkirakan masih ada ruang penurunan suku bunga kebijakan BI7DRRR sebanyak 25 bps menjadi 3,75% di 4Q20. Kami menilai bahwa kebijakan akomodatif, baik berupa injeksi likuiditas di sistem perbankan maupun *burden sharing* antara Pemerintah dan BI masih belum akan berdampak besar pada inflasi pada tahun ini. Hal yang dapat menghalangi penurunan suku bunga kebijakan adalah kondisi stabilitas eksternal, terutama volatilitas nilai tukar yang masih tinggi. (raw)

Key Indicators

Market Perception	1-Oct-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	116.252	119.406	67.70
Indonesia CDS 10Y	175.225	181.435	131.99
VIX Index	26.70	28.51	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	14,835	(↑)	-0.30%	6.99%
EUR/USD	1.1748	(↑)	0.23%	4.76%
GBP/USD	1.2891	(↓)	-0.22%	-2.75%
USD/JPY	105.53	(↓)	0.05%	-2.84%
AUD/USD	0.7185	(↑)	0.32%	2.38%
USD/SGD	1.3635	(↑)	-0.14%	1.32%
USD/HKD	7.750	-	0.00%	-0.54%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	3.3	(↓)	-0.845	-160.11
JIBOR - 3M	4.3	-	0.000	-120.23
JIBOR - 6M	4.5	-	0.000	-115.29
LIBOR - 3M	0.2	(↑)	0.875	-167.45
LIBOR - 6M	0.3	(↓)	-0.538	-165.24

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	4.00%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.15%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.27%	US Treasury 10 Y	0.68%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Markit US Service PMI	54.6	54.6	5-Oct
US	ISM Service Index	56.3	56.9	5-Oct

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	40.9/bbl	(↓)	-0.05%	-37.98%
Gold (Composite)	1,906/oz	(↑)	1.07%	25.62%
Coal (Newcastle)	58.6/ton	-	0.00%	-13.44%
Nickel (LME)	14,343/ton	(↓)	-1.20%	2.27%
Copper (LME)	6,387/ton	(↓)	-4.27%	3.45%
CPO (Malaysia FOB)	703.5/ton	(↑)	2.96%	-5.37%
Tin (LME)	17,302/ton	(↓)	-1.10%	0.74%
Rubber (TOCOM)	2.1/kg	(↑)	0.47%	30.63%
Cocoa (ICE US)	2,508/ton	(↓)	-1.49%	-1.26%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	5.70	1.10	-68.40
FR0082	Sep-30	7.06	6.89	-3.50	-16.90
FR0080	Jun-35	7.46	7.40	-2.30	-6.30
FR0083	Apr-40	7.54	7.43	0.20	-11.60

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	0.79	-1.60	-145.00
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	2.20	-0.20	-66.10

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian: Saat ini kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia cukup besar yaitu 97% berkontribusi terhadap serapan tenaga kerja, 60,42% berkontribusi terhadap investasi dan 14,37% berkontribusi terhadap ekspor. (Investor Daily, 2 Oktober 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham AS ditutup menguat, sementara Eropa bergerak bervariasi. Indeks bursa saham AS kembali ditutup menguat, sedangkan indeks bursa saham Eropa bergerak bervariasi pada perdagangan di awal bulan Oktober 2020. Dow Jones dan S&P500 pada perdagangan kemarin menguat, masing-masing sebesar 0,1% dan 0,5%. Di Eropa, indeks DAX Jerman melemah 0,2%, sedangkan CAC menguat 0,4%. Nilai tukar USD bergerak cukup stabil di posisi 1,1744. Pasar masih menunggu perkembangan negosiasi stimulus fiskal AS yang diharapkan akan berdampak besar kepada proses pemulihan ekonomi AS. Di sisi lain, data ekonomi Tiongkok kembali menunjukkan tren perbaikan yang cukup konsisten sehingga kemungkinan sentimen *risk on* akan mulai terlihat pekan depan.

IHSG menguat signifikan setelah tiga hari berturut-turut melemah tajam. IHSG pada perdagangan kemarin ditutup menguat cukup signifikan sebanyak 2,1% ke posisi 4.970 setelah mengalami pelemahan signifikan selama tiga hari berturut-turut. Namun demikian investor asing masih terus mencatatkan aksi jual bersih. Di perdagangan awal bulan Oktober, investor asing mencatatkan aksi jual bersih senilai IDR9,3 miliar. Sementara itu di SBN, data terakhir di akhir bulan Oktober menunjukkan bahwa bulan lalu asing mencatatkan *net selling* sebanyak IDR8,8 triliun. Pergerakan di pasar saham masih dipengaruhi oleh pergerakan indeks di bursa-bursa saham global karena masih minimnya sentimen negatif di dalam negeri.

Rupiah mengalami apresiasi terbatas dalam beberapa hari terakhir. Dalam beberapa hari Rupiah tercatat bergerak cukup stabil dan cenderung mengalami apresiasi dalam tiga hari terakhir, meski posisi relatif masih lemah di posisi 14.835. Pekan ini sempat ditutup di posisi 14900 tekanan cukup besar. Intervensi dikeluarkan oleh BI agar tetap berada di bawah 15.000. Katalis positif masih sangat terbatas, kalau kita lihat data-data ekonomi masih stabil, inflasi, neraca perdagangan. Namun hal tersebut lebih disebabkan oleh aktivitas ekonomi dalam negeri yang masih sangat lemah. Pergerakan Rupiah ke depan akan lebih banyak dipengaruhi oleh sentimen global karena katalis positif di dalam negeri masih cukup minim. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **4.870 – 4.952** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.786– 14.865**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14835	14724	14786	14865	14935	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
EUR/USD	Buy	1.1748	1.1692	1.1720	1.1773	1.1798	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GBP/USD	Buy	1.2891	1.2738	1.2815	1.2973	1.3054	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/CHF	Sell	0.9189	0.9140	0.9164	0.9214	0.9240	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/JPY	Buy	105.53	105.24	105.38	105.70	105.88	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/SGD	Sell	1.3860	1.3592	1.3613	1.3658	1.3682	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
AUD/USD	Buy	0.7185	0.7129	0.7157	0.7211	0.7237	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
USD/CNH	Sell	6.7492	6.6971	6.7232	6.7828	6.8163	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
IHSG	Sell	4970	4858	4870	4952	4994	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
OIL	Buy	40.93	38.50	39.71	42.35	43.78	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GOLD	Sell	1906	1874	1890	1917	1928	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D

News Highlights

- **PT Angkasa Pura I (Persero) atau AP I menyiapkan program *Safe Corridor Initiative* (SCI) guna mendatangkan turis mancanegara melalui bandara kelolaan.** Untuk tahap awal, program tersebut akan mengkoneksikan penerbangan melalui Bandara Incheon (Korea Selatan) dan Bandara I Gusti Ngurah Rai (Bali). Selain itu, AP I memberikan berbagai insentif kepada penyewa gerai di setiap bandara kelolaan. Insentif ini diberikan sebagai mitigasi atas pandemi Covid-19 yang menyebabkan penerbangan sepi. (Investor Daily, 2 Oktober 2020)
- **Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tahap II di Jakarta menekan kinerja industri manufaktur.** Ini terlihat pada penurunan indeks manajer pembelian (*purchasing manager index*/PMI) ke level 47,2 pada September 2020, dibandingkan Agustus 50,8. Selama 3Q20, rata-rata PMI bulanan mencapai 48,3, menandakan kondisi industri manufaktur masih menghadapi tantangan. Beberapa perusahaan memberikan diskon untuk merangsang penjualan. PSBB juga menghambat kemampuan penyedia bahan baku (*supplier*) untuk memasok secara tepat waktu. Pemulihan yang kuat sebagian besar akan bergantung pada kemampuan negara untuk mengendalikan pandemi Covid-19. (Investor Daily, 2 Oktober 2020)
- **Pupuk mendominasi komoditas impor Sumatra Barat (Sumbar) pada Agustus 2020.** Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumbar, nilai impor Sumbar pada Agustus 2020 mencapai USD10,80 juta, atau naik 422,79% (mom). Golongan barang impor pada bulan Agustus 2020 paling besar adalah golongan pupuk yakni sebesar USD9,85 juta. Untuk pupuk yang diimpor pada Agustus lalu berasal dari Kanada senilai USD3,63 juta, China USD3,30 juta, dan Russia Fed USD2,44 juta. (Bisnis Indonesia, 2 Oktober 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri